

# Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan terkait terlalu tua, terlalu muda, terlalu dekat dan terlalu banyak (4T)

Apieza Puspita Sari<sup>1,\*</sup>, Erin Rizkiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Indonesia

## INFORMASI ARTIKEL

### Riwayat Artikel

Tanggal diterima, 28 Mei 2023  
Tanggal direvisi, 30 Desember 2023  
Tanggal dipublikasi, 30 Desember 2023

### Kata kunci:

Pengetahuan;  
Sikap;  
Kehamilan;  
4T;  
Empat Terlalu;



10.32536/jrki.v7i2.257

### Keyword:

Knowledge;  
Attitude;  
Pregnancy;  
4T;  
Four Too;



## ABSTRAK

**Latar belakang:** Kehamilan merupakan kondisi fisiologis pada wanita yang dapat diikuti oleh proses patologis yang membahayakan kondisi ibu dan janin. Menurut *World Health Organization* Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian wanita selama kehamilan, persalinan dan masa nifas yang digunakan sebagai indikator kesehatan wanita. Penurunan AKI menjadi salah satu target utama dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan tujuan menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. **Tujuan penelitian:** Mengetahui pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan terkait terlalu tua, terlalu muda, terlalu dekat dan terlalu banyak (4T). **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah melalui uji validitas. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis univariat. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 40 orang (80%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup yaitu 9 orang (18%). Sebagian besar responden menunjukkan sikap cukup terhadap risiko tinggi kehamilan yaitu 44 orang (88%) sementara yang menunjukkan sikap kurang sebanyak 5 orang (10%). **Simpulan:** Ibu hamil di wilayah Puskesmas Bantul 1 umumnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang cukup terhadap risiko tinggi kehamilan.

**Background:** Pregnancy is a physiological condition in women which can be followed by pathological processes that endanger the condition of the mother and fetus. According to the World Health Organization, the Maternal Mortality Rate (MMR) is the number of deaths of women during pregnancy, childbirth and the postpartum period which is used as an indicator of women's health. Reducing MMR is one of the main targets in the Sustainable Development Goals (SDGs) with the aim of reducing MMR to 70 per 100,000 live births by 2030. **Objective:** To determine the knowledge and attitudes of pregnant women about the high risks of pregnancy related to being too old, too young, too close and too much (4T). **Methods:** This research uses quantitative methods with descriptive design. The instrument used is a questionnaire that has gone through a validity test. Data analysis was carried out using univariate analysis techniques. **Results:** The results of the study showed that the majority of respondents had a good level of knowledge, 40 people (80%) and a small percentage had sufficient knowledge, namely 9 people (18%). The majority of respondents showed a sufficient attitude towards high risk pregnancy, namely 44 people (88%) while 5 people (10%) showed a poor attitude. **Conclusion:** Pregnant women in the Bantul 1 Community Health Center area generally have a good level of knowledge and adequate attitudes towards high-risk pregnancies.

## Pendahuluan

Kehamilan merupakan kondisi fisiologis pada wanita yang dapat disertai risiko patologis yang mengancam kesehatan ibu dan janin.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2019) *Maternal Mortality Rate* (MMR) atau Angka Kematian Ibu (AKI) mengukur jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan

\*Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: afrezaejak04@gmail.com

dan nifas yang dijadikan indikator utama kesehatan wanita. Salah satu target global dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Maternal Mortality, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 dengan AKI mencapai 346 kasus per 100.000 penduduk dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 24 kasus per 100.000 penduduk. Berdasarkan Musyawarah Kerja Nasional 2018, target AKI yang ingin dicapai adalah 306 per 100.000 penduduk dan AKB sebesar 17 per 100.000 penduduk. Sementara itu, menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, AKI tercatat sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, atau setara dengan 14.623 kasus (Pratiwi, 2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan Daerah Yogyakarta tahun 2019, jumlah kematian ibu pada tahun 2018 mencapai 36 dari 43.005 kelahiran hidup dan pada tahun 2019 jumlah kematian ibu tetap sebesar 36 dari 42.452 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ini adalah rendahnya pengetahuan mengenai faktor "4T" (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan terlalu banyak). Pada tahun 2020, jumlah kematian ibu berisiko tinggi di Yogyakarta tercatat sebanyak 27 kasus. Kehamilan berisiko tinggi ini ditandai oleh faktor usia, jumlah kelahiran dan jarak antar kehamilan yang termasuk dalam kategori "4T" (DIY, 2020).

Di Indonesia, faktor utama penyebab kematian ibu secara langsung adalah perdarahan postpartum, hipertensi atau eklampsia serta infeksi (Fifi dan Hendi, 2020). Penyebab tidak langsung kematian ibu mencakup masih tingginya kasus "3 terlambat" yaitu terlambat mencapai fasilitas kesehatan, terlambat memperoleh pertolongan dan terlambat mengenali tanda bahaya selama kehamilan dan persalinan.

Penelitian oleh Ani Sofiani (2015) menunjukkan adanya korelasi antara pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi "4T" selama kehamilan. Selain itu, penelitian Hamidah (2016) mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai risiko "4T" di Puskesmas Harapan Raya, Kota Pekanbaru tahun 2016 (Rakhman R, 2016).

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menghasilkan temuan-temuan berdasarkan prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Populasi dalam penelitian ini mencakup ibu hamil di wilayah Puskesmas Bantul 1 berjumlah 361 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitasnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Bantul 1 pada bulan Januari hingga Februari 2023.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Puskesmas Bantul 1 Yogyakarta Tahun 2023.

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Precentage (%)
1	Umur		
	<20 Tahun	1	2%
	20-35 Tahun	45	90%
	>35 Tahun	4	8%
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
2	Pendidikan		
	SD	1	2%
	SMP	1	2%
	SMA/SMK	33	66%
	Perguruan Tinggi (D3/S1)	15	30
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
3	Paritas		
	Primipara	29	58%
	Multi Para	21	42%
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berada dalam rentang usia 20-35 tahun sebanyak 45 orang (90%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebanyak 33 orang (66%). Berdasarkan jumlah paritas atau jumlah anak, sebagian besar responden baru memiliki satu anak (primipara) sebanyak 29 orang (58%) sedangkan responden dengan lebih dari satu anak (multipara) berjumlah 21 orang (42%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Risiko Tinggi Kehamilan Dalam Hal 4 Terlalu Di Puskesmas Bantul 1.

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Baik	40	80%
2	Cukup	9	18%
3	Kurang	1	2%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan [tabel 2](#), mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 40 orang (80%) sementara responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (18%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Risiko Tinggi Kehamilan Dalam Hal 4 Terlalu Di Puskesmas Bantu 1

No	Sikap	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Baik	1	2%
2	Buruk	44	88%
3	Kurang	5	10%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan [tabel 3](#), mayoritas besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 40 orang (80%) sedangkan 9 orang responden (18%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap risiko tinggi kehamilan terkait "4 Terlalu" di Puskesmas Bantul 1 menunjukkan variasi yang signifikan berdasarkan hasil penelitian. Peneliti mengklasifikasikan pengetahuan dan sikap setiap responden ke dalam tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang ([Sulastri et al., 2023](#)).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia antara 20-35 tahun yang merupakan rentang usia ideal atau aman untuk kehamilan karena organ reproduksi wanita sudah matang pada usia tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rangkuti dan [Harahap \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu hamil dan risiko kehamilan tinggi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin matang usia ibu saat kehamilan, semakin kecil risiko mengalami komplikasi kehamilan. Dalam konteks penelitian ini, usia ibu hamil yang berada dalam rentang aman turut mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka terhadap risiko kehamilan tinggi yang ditunjukkan dengan mayoritas responden

memiliki pengetahuan yang baik (80%) dan sikap yang cukup (88%) terhadap risiko tinggi dalam kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 40 orang (80%) dan sebagian besar memiliki sikap yang tergolong cukup sebanyak 44 orang (88%). Dari total 50 responden (90%) di antaranya telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang cukup.

Menurut [Wahyuni \(2022\)](#) pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui yang muncul setelah seseorang mengalami atau merasakan suatu objek di mana proses penginderaan ini melibatkan panca indra manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran, sehingga pengetahuan dapat dipahami sebagai hasil dari persepsi atau pembelajaran seseorang terhadap objek melalui panca indranya. Sikap merupakan ekspresi perasaan seseorang yang mencerminkan preferensi atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Tingkat pengetahuan seseorang memengaruhi sikap dan tindakannya di masa mendatang. Bagi ibu hamil, risiko kehamilan dapat terjadi jika kehamilan pertama terjadi di usia di bawah 20 tahun (terlalu muda) atau di atas 35 tahun (terlalu tua) atau jika jarak kehamilan pertama dengan kehamilan berikutnya terlalu dekat. Selain itu, jika seorang ibu hamil melahirkan lebih dari tiga atau empat anak kondisi ini disebut sebagai kehamilan terlalu banyak ([Djamilus & Herlina, 2008](#)).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang umumnya setara SMA atau perguruan tinggi. Tingkat pendidikan ini berperan dalam meningkatkan kemampuan responden untuk memahami informasi mengenai risiko kehamilan tinggi seperti kehamilan di usia terlalu muda atau terlalu tua, jarak antar kehamilan yang terlalu dekat serta jumlah anak yang terlalu banyak. Mengutip Notoatmodjo dalam Ariani (2014), pendidikan adalah proses sepanjang kehidupan yang melibatkan interaksi individu dengan lingkungan baik secara formal maupun informal serta mencakup perilaku individu maupun kelompok ([Indriyani & Amirudin, 2006](#)).

Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai upaya bimbingan untuk pengembangan diri individu dalam mencapai tujuan hidup dan kebahagiaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin berkembang pula cara berpikirnya dalam menerima dan mengolah informasi termasuk pengetahuan tentang kesehatan. Individu dengan pendidikan tinggi umumnya lebih mudah memperoleh informasi baik melalui interaksi sosial maupun media massa

Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas yang erat kaitannya dengan perilaku mereka. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pendidikan seseorang, umumnya semakin baik pula perilaku yang ditunjukkannya (Triatmaja & Hidayat, 2018). Perilaku merupakan bentuk ekspresi seseorang yang mencerminkan sikap positif atau negatif terhadap suatu objek. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk tingkat pengetahuan dan sikap seseorang terhadap sesuatu (Harapan, 2022).

Primipara atau kondisi di mana seorang wanita mengalami kehamilan untuk pertama kalinya sering kali mempengaruhi pengetahuan ibu tentang risiko kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (80%) dan sikap yang cukup (88%). Selain itu, terdapat 4 responden (8%) yang termasuk dalam kelompok kehamilan berisiko tinggi yakni mereka yang berusia di atas 35 tahun.

### Simpulan

Penelitian mengenai "Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi Kehamilan Terkait 4 Terlalu (4T) Di Puskesmas Bantul 1" menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 40 orang (80%), tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 9 orang (18%) dan hanya 1 orang (2%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Dalam hal sikap terkait risiko tinggi kehamilan, sebagian besar responden menunjukkan sikap cukup yaitu sebanyak 44 orang (88%) sementara sikap baik ditemukan pada 1 orang (2%) dan sikap kurang pada 5 orang (10%).

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Bantul 1 memiliki pengetahuan yang baik (80%) dan sikap yang cukup (88%) terkait risiko kehamilan tinggi yang meliputi 4T.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dan terimakasih kepada puskesmas batul 1 dan ibu hamil wilayah kerja puskesmas Bantul 1 atas kesempatan yang diberikan dalam proses pengambilan data dan semua pihak yang telah memberikan dukungan.

### Daftar Pustaka

- Annisawati, A. A., & Ayuninda, A. Q. (2019). Pengaruh Sikap Dan Persepsi Konsumen Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Kai Access Di PT Kereta Api Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Accpetence Model (TAM). *Pro Mark*, 9(2), 9-9.
- Ari Diah Pratiwi. 2022. ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. I 31 TAHUN DI PUSKESMAS PENGANDON KABUPATEN KENDAL.
- Djamilus, and Herlina. 2008. *Faktor Resiko Kejadian Anemia IbuHamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bogor*.
- Erdian. Ilmu Perilaku, cetakan pertama. Jakarta: CV Sagung Seto; 2009. 1-122.
- Fifi, Dwijayanti, and Setiadi Hendi. 2020. Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi Dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting dinegara Berkembang. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* 2(01): 16–25.
- Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. 2022. *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Indriyani, and Amirudin. 2006. *Indriyani Dan Amirudin. (2006). Faktor Resiko Kejadian Partus Lama Di RSIA Siti Fatimah Makassar, Artikel Ilmiah*.
- Jogjaprov. 2021. Profil Kesehatan D.I Yogyakarta 2021.
- Notoatmodjo. *Dunia sosial*. 2021.

- Perpus poltekkeskupang. 2014. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan & keluarga berencana untuk Pendidikan kebidanan. Retrieved from
- RAKHMANN, R. 2019. *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMATIAN IBU MELAHIRKAN DI KABUPATEN BANJAR TAHUN 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan).
- Rangkuti, N. A., & Harahap, M. A. 2020. Hubungan pengetahuan dan usia ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi di puskesmas labuhan rasoki. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 513-513.
- Sulastrri, Evi, Rohaya, and Eka Afrika. 2023. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Keramasan Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Obsgin* 15(Vol 15 No 04): 227.
- Triatmaja, Nining Tyas, Oktovina Rizky I, and Ahmad Hidayat. 2018. Determinan Masalah Gizi Kurang (Status Kurang Energi Kronis) Pada Ibu Menyusui Berdasarkan Aspek Individu Dan Rumah Tangga Di Kota Kediri (Chronic Energy Deficiency) Based on Individual and Household Aspect in Kediri City. *Jurnal Wiyata* 5(2): 69–76.
- Wahyuni, S. 2022. KEJADIAN KARIES GIGI (def-t) BERDASARKAN SIKAP ANAK DI TK PUTRA II SUKARAMI KOTA PALEMBANG. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 4(2), 65-73.
- World Health Organization. 2023. Maternal mortality.